

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI DI KB TUNAS CENDEKIA UPT SKB GRESIK

Titah Lestari Widya Arifin¹, Heryanto Susilo²

¹Universitas Negeri Surabaya, ² Universitas Negeri Surabaya

e-mail: titah.18008@mhs.unesa.ac.id, heryantosusilo@unesa.ac.id

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

Abstrak: Pola asuh orang tua adalah bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam memberikan bimbingan dan pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Adanya bimbingan dan pengawasan disertai penerapan batasan tersebut dapat memunculkan karakter anak, yang salah satunya adalah disiplin. Penanaman karakter disiplin merupakan cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menenamkan karakter dengan mentaati peraturan, tingkah laku, sikap atau kebiasaan agar anak berkembang dengan optimal dan terbiasa hidup disiplin sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini di KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 20 responden orang tua peserta didik di KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis (uji t). Hasil analisis regresi linier sederhana adalah $Y = 26,533 + 0,622 X$. Diketahui nilai t hitung yang muncul sebesar 3,096. Sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 2,101. Sehingga diketahui nilai t hitung > nilai t tabel yang mengindikasikan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 yang memiliki makna terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan perkembangan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Karakter Disiplin, Anak Usia Dini

Abstract: Parenting is a form of parental responsibility towards their children in providing guidance and education in the family environment. The existence of guidance and supervision accompanied by the application of these limits can give rise to the character of children, one of which is discipline. The cultivation of disciplinary character is a way carried out by parents in strengthening character by obeying rules, behaviors, attitudes or habits so that children develop optimally and are accustomed to living disciplined from an early age. The purpose of this study was to determine the influence of parental parenting on the development of disciplinary character in early childhood in KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. The method used in this study is to use quantitative methods. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires. The number of respondents in this study was 20 respondents to parents of students at KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. Data analysis using simple linear regression analysis and hypothesis test (t test). The result of a simple linear regression analysis was $Y = 26.533 + 0.622 X$. It is known that the calculated t value that appears is 3,096. While the table's t value is known to be 2.101. So it is known that the calculated t value > the table t value which indicates the rejection of H_0 and the acceptance of H_1 which means that there is an influence between parental parenting and early childhood character development.

Keywords: Parenting, Disciplinary Character, Early Childhood

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Keluarga menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang memiliki dampak yang besar dalam membimbing kepribadian anak. Sebab, dalam keluarga terdapat pendidikan dasar yang berkenaan dengan nilai moral dan budaya yang diimplementasikan orang tua terhadap sang anak. Pendidikan keluarga

sendiri adalah salah satu contoh Pendidikan Informal yang dilaksanakan didalam masing-masing keluarga, dengan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Pendidikan pertama dan terpenting bagi anak ialah keluarga, dimana didalamnya untuk pertama kali setiap orang mengembangkan kepribadian, sikap, tingkah laku, memperoleh pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan secara terus berlanjut hingga dewasa bahkan sampai akhir hayat dengan cara berinteraksi dengan sesama anggota keluarga yang berlangsung setiap hari (Puspita, 2016). Oleh karena itu, selaku lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap anak, keluarga hendaknya berusaha yang terbaik dalam menyediakan dan menyukupi kebutuhan anak baik secara biologis maupun psikis, sembari selalu merawat dan mendidiknya.

Anak-anak diharapkan dapat berkembang dengan baik supaya tumbuh dengan optimal menjadi seseorang atau pribadi yang hidup di tengah masyarakat dengan mampu menerima, dan menggunakan, serta mewarisi nilai-nilai yang ada dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Harapan tersebut dapat tercapai melalui keluarga setiap anak. Di dalam cakupan lingkungan keluarga, anak sangat butuh interaksi dengan sesama anggota keluarga melalui aktivitas-aktivitas yang muncul di dalamnya. Lingkungan pertama yang berpengaruh ke dalam perkembangan sosial sebelum terjun ke dalam lingkungan persekolahan ialah keluarga. Karena poin penting tersebut, orang tua diharapkan selalu berhati-hati dan memerhatikan saat mengimplementasikan metode atau teori pengasuhan kepada anak. Anak usia dini cenderung meniru semua yang ditunjukkan orang tuanya dalam kehidupan sehari-harinya, meniru apa yang dilihat atau dicapai orang-orang sekitarnya. Hal tersebut merupakan bukti bahwasanya lingkungan keluarga mempunyai andil dan peran penting dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak. Di dalam lingkungan keluarga, anak secara tak sadar akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang dirasa oleh mereka cukup penting dan berguna bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang.

Perilaku anak merupakan cerminan dari pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tuanya kepada mereka. Supaya anak berkarakter baik dan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai budaya, orang tua harus mengimplementasikan pola asuh yang tepat. Dengan karakter anak yang baik dan menjunjung nilai-nilai budaya akan mempermudah anak dalam menjalani tantangan yang terjadi di masa yang akan datang. Suatu metode cara mendidik serta membina yang dibagikan seseorang untuk orang lain disebut dengan pola asuh (Salmah et al., 2018). Sehingga menarik dari pengertian tersebut, pola asuh orang tua adalah cara mendidik dan mengasuh yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Dampak dari hasil pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anaknya adalah pengaruh dalam pembentukan kepribadian sang anak. Hasil pola asuh berdampak secara langsung kepada aspek kepribadian seperti watak, sikap, dan perilaku yang dimiliki oleh sang anak. Mengingat dampak yang ditimbulkan oleh pendidikan keluarga sangat penting, maka perlu adanya dasar atau ketentuan yang benar dan memiliki kekuatan mengikat bagi setiap anggota keluarga untuk mematuhi dan melaksanakannya.

Orang tua memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang baik untuk anaknya, karena jenis pola asuh yang orang tua berikan kepada anak berhubungan langsung dengan tipe kepemimpinan yang ada dalam keluarga tersebut, sehingga orang tua memiliki cara atau metode pengasuhan yang berbeda-beda. Orang tua harus mampu mendidik dan mendisiplinkan anak dengan cara melatihnya. Melalui karakter disiplin, biasanya seorang ayah akan melakukan dan menetapkan tanggung jawab kepada anggota keluarganya dan memberikan pendidikan kepada anak dengan menunjukkan kehidupan secara nyata. Para ibu cenderung memberikan kebahagiaan dengan memenuhi kemauan anak dan sebagai pendukung bagi anaknya. Menerapkan kedisiplinan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari anak maka hasilnya akan meningkat sampai anak beranjak dewasa. Melatih dan mendidik anak bersikap disiplin sejak dini dalam keseharian akan menumbuhkan karakter disiplin pada anak. Pentingnya karakter disiplin dimiliki oleh anak bertujuan mengajarkan anak untuk mengerti dan mentaati peraturan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Anak akan mengerti kapan peraturan tersebut dilakukan dan kapan pula harus mengesampingkan peraturan tersebut. Hal tersebut dilakukan secara pelan dan bertahap melihat kondisi anak yang masih perlu diperhatikan, supaya anak tetap merasa nyaman dan tidak terbebani dengan hidup disiplin. Oleh karena itu, pola asuh demokratis banyak dipilih orang tua di KB Tunas Cendekia untuk melatih anak hidup disiplin melalui aturan-aturan yang diterapkan agar karakter disiplin yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai harapan.

Pola asuh orang tua dan perkembangan karakter disiplin anak usia dini merupakan indikator yang terdapat di penelitian ini. Dengan pola asuh demokratis yang diimplementasikan orang tua kepada anaknya tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh pola asuh orang tua selaku variabel X terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini selaku variabel Y. Berangkat dari hal tersebut,

maka dibuatlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Di KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik.

Setelah mengetahui paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang tunjukkan dari pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini di KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik?. Dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini di KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. Harapannya, dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis yang berguna untuk orang tua, mahasiswa, dan masyarakat akan pengaruh pola asuh demokratis yang diberikan orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini.

Metode

Pada penelitian kali ini menggunakan metode penelitian berjenis kuantitatif. Teknik analisis yang dimanfaatkan peneliti di penelitian kali ini menggunakan teknik analisis regresi yang bertujuan guna memberikan prediksi seberapa besar variabel terikat atau *dependent variable* dengan menggunakan data dari variabel bebas atau *independent variable* yang telah diketahui besarnya.

Fokus penelitian kali ini berpusat di Kelompok Bermain (KB) Tunas Cendekia UPT SKB Gresik yang beralamat di Jl. Jurit, Ds. Cerme Kidul, Kec. Cerme, Kab. Gresik., Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik hasil distribusi kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner di penelitian ini bersifat tertutup, artinya dalam angket atau kuesioner tersebut telah ditentukan beberapa opsi atau pilihan jawaban langsung dari peneliti di setiap pertanyaan atau pernyataan angket atau kuesioner tertutup ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu wali murid dari peserta didik yang ada di KB Tunas Cendekia selaku orang tua sejumlah 20 orang saja.

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pengembangan variabel pola asuh orang tua dengan memprioritaskan pola asuh demokratis daripada pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Dalam pembuatan instrumen penelitian, peneliti menggunakan pengukuran dalam bentuk skala likert. Skala likert ialah salah satu dari beberapa skala pengukuran yang bertujuan guna mengukur data penelitian seperti sikap ataupun pendapat dari seseorang serta persepsi seseorang atau sekelompok orang akan suatu fenomena sosial yang saat itu diteliti (Sugiyono, 2019). Melalui skala likert ini, angket atau kuesioner memiliki empat opsi atau pilihan jawaban. Setiap jawaban pertanyaan atau pernyataan dari angket atau kuesioner yang menggunakan skala likert memiliki skor yang tidak sama. Adapun pedoman pemberian skor dari masing-masing jawaban responden dalam angket atau kuesioner penelitian ini dipaparkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Pemberian skor alternative jawaban Angket

Ket. Jawaban	Kode	Skor
Selalu	S	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KD	2
Tidak Pernah	TP	1

Selanjutnya, yang akan dilakukan adalah mengolah data penelitian dengan cara melakukan uji validitas terhadap instrument penelitian yakni angket atau kuesioner berisi pernyataan atau pertanyaan yang telah dibuat untuk mengukur kevalidan dari instrument. Langkah berikutnya, melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrument penelitian tersebut cukup dipercaya apabila digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Notoatmodjo (dalam Darma, 2021) mengungkapkan reliabilitas ialah suatu indeks yang menampakkan sejauh mana alat pengukur dalam penelitian dapat dipercaya, sehingga dapat dipakai untuk mengetahui konsistensi alat ukur tersebut. Suatu instrume dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan keamanan hasil saat melakukan pengukuran berulang kali. Uji reliabilitas untuk instrument penelitian menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan aplikasi perangkat lunak bernama SPSS versi 26.0 .

Pada penelitian ini memanfaatkan teknik analisis regresi yang berjenis analisis regresi linier sederhana. Penggunaan teknik analisis regresi linier sederhana ini bertujuan guna mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan

fungsional atau kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel tersebut terdiri dari variabel independen atau variabel X yang dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis dan variabel dependen atau variabel Y dalam penelitian ini adalah perkembangan karakter disiplin anak usia dini. Adapun rumus dari persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$, dimana Y merupakan variabel terikat, a merupakan konstanta, b merupakan koefisien regresi, dan X merupakan variabel bebas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Tahap Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas

Peneliti menyebarkan instrument angket atau kuesioner pada 20 responden yang di dalamnya terdiri dari 50 item pernyataan yang dibuat berdasarkan variabel pola asuh orang tua (X) sebanyak 25 item dan variabel perkembangan karakter disiplin (Y) sebanyak 25 item. Hasil dari penyebaran angket atau kuesioner tersebut menunjukkan data yang valid pada variabel pola asuh orang tua (X) sebanyak 20 item, dan variabel perkembangan karakter disiplin (Y) sebanyak 20 item yang dinyatakan valid, dengan ditandai nilai signifikansi yang muncul dari uji validitas lebih kecil atau lebih rendah dari taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nilai Sig. Variabel X	Nilai Sig. Variabel Y
0,000	0,000
0,000	0,001
0,000	0,000
0,012	0,000
0,000	0,001
0,327	0,237
0,000	0,004
0,408	0,000
0,003	0,030
0,206	0,001
0,012	0,004
0,000	0,895
0,010	0,001
0,028	0,001
0,000	0,000
0,000	0,000
0,010	0,251
0,000	0,000
0,216	0,151
0,027	0,019
0,000	0,590
0,441	0,019
0,016	0,001
0,000	0,000
0,000	0,001

2. Uji Reliabilitas

Pengujian angket atau kuesioner untuk melihat tingkat keandalannya dalam mengumpulkan data penelitian memanfaatkan uji *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 26,0.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of items
.930	20

Dari tabel di atas tersebut, hasil uji reliabilitas pada variabel bebas atau variabel independen (X) yakni pola asuh orang tua memiliki nilai Cronbach's Alpha di angka 0,930 yang mana nilai tersebut tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Jadi, data yang diperoleh dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of items
.938	20

Dari tabel di atas tersebut, hasil uji reliabilitas pada variabel terikat atau variabel dependen (Y) yakni karakter disiplin memiliki nilai Cronbach's Alpha di angka 0,938 yang mana nilai tersebut tergolong ke dalam kategori sangat tinggi. Jadi, data yang diperoleh dinyatakan reliabel.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Guna melihat apakah data dari variabel yang diteliti telah terdistribusi dengan normal atau tidak normal, maka peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 26,0. Dikarenakannya jumlah sampel yang terbatas hanya 20 sampel, yang mana jumlah sampel tersebut <50, maka peneliti menggunakan teknik Shapiro-wilk dalam uji normalitas. Adapun pemberian interpretasi dalam uji normalitas kali ini disajikan dalam tabel berisi pedoman berikut :

Tabel 5. Pedoman Uji Normalitas

Nilai Sig	Keterangan
Sig. hitung > 0,05	Normal
Sig. hitung < 0,05	Tidak normal

Hasil uji normalitas pada variabel pola asuh orang tua (X) dan karakter disiplin anak usia dini (Y) diuraikan dalam tabel di bawah :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pola asuh demokratis	,907	20	,057
Karakter disiplin	,965	20	,658

Dari tabel di atas tersebut, hasil uji normalitas menggunakan teknik Shapiro-whilk memunculkan nilai signifikansi masing-masing di angka 0,57 untuk variabel pola asuh orag tua dan 0,658 untuk variabel karakter disiplin. Sehingga kedua nilai tersebut di atas 0,05 dan kedua data tersebut berdistribusi dengan normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

		F	Sig.
Karakter disiplin *	Between Groups	(Combined) 2,719	0,113
		Linearity 14,371	0,009
		Deviation from Linearity 1,748	0,254

Dari hasil uji linieritas, dapat diketahui nilai signifikansi di angka 0,254 yang mana angka tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05), dan nilai f hitung 1,748 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari nilai f tabel yang diketahui sebesar 4,00. Kedua hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan anatar kedua variabel yang diteliti yaitu pola asuh orang tua dan karakter disiplin.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 8. Hasil Koefisien Dalam Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	26,533	12,511
Pola Asuh Demokratis	0,622	0,201

Dari tabel di atas, hasil uji regresi linier sederhana memunculkan nilai a sebesar 26,533. Nilai a merupakan angka konstan dari unstandardized coefficients. Angka tersebut adalah angka konstan yang mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua atau variabel bebas (X) diasumsikan tidak ada, sehingga nilai karakter disiplin atau variabel terikat sebesar 26,533. Sedangkan angka koefisien regresi atau nilai b diketahui 0,622 yang mengindikasikan bahwa setiap menambah 1% tingkat variabel bebas yakni pola asuh orang tua mengakibatkan meningkatnya karakter disiplin pada anak usia dini sejumlah 0,622. Dari tabel tersebut diketahui pula bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), sehingga dapat diasumsikan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter disiplin anak.

Jadi, persamaan regresi yang diperoleh dari hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan hasil di atas adalah $Y = 26,533 + 0,622 X$.

Tabel 9. Hasil R Square Dalam Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R Square
1	0,348

Dari tabel tersebut, diketahui nilai R Square sebesar 0,348 yang mengindikasikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin sebesar 34,8%, sedangkan 65,2% karakter disiplin tidak terpengaruh oleh pola asuh orang tua dan dipengaruhi oleh hal lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

4. Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T Dalam Uji Regresi Linier Sederhana

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2,121	0,048
Pola Asuh Orang Tua	3,096	0,006

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua dengan karakter disiplin

H_1 = Ada pengaruh pola asuh orang tua dengan karakter disiplin.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini memanfaatkan uji T, dimana dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila t hitung lebih besar t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Apabila t hitung lebih kecil t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan nilai t hitung yang muncul dalam tabel 10. sebesar 3,096. Sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 2,101. Sehingga didapat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maknanya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini.

Indikasi lain dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi yang muncul dalam uji T adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih rendah daripada probabilitas sebesar 0,05 maknanya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin anak
- 2) Jika nilai signifikansi lebih tinggi daripada probabilitas sebesar 0,05 maknanya tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin anak

Berdasarkan tabel 10., diperoleh nilai signifikansi yang muncul sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 yang mengindikasikan adanya pengaruh pola asuh orang tua berikan ke anak dengan perkembangan karakter disiplin pada anak.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini di KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan melakukan distribusi kuesioner atau angket kepada sejumlah 20 responden. Berdasarkan hasil dari uji validitas dari variabel X (pola asuh orang tua) terdapat 5 item pernyataan dan pada variabel Y (perkembangan karakter disiplin) terdapat 5 item pernyataan dinyatakan gugur. Dari hasil uji validitas diketahui 40 pernyataan atau pertanyaan yang mana 20 pernyataan atau pertanyaan pada variabel pola asuh orang tua dan 20 pernyataan atau pertanyaan pada variabel perkembangan karakter disiplin dinyatakan valid atau layak.

Hasil dari analisis data mengindikasikan adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin, yang ditandai dengan diperolehnya angka konstan atau nilai a 26,533, angka koefisien regresi atau nilai b 0,622, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 26,533 + 0,622 X$.

Nilai koefisien regresi bernilai positif. Sehingga, dalam penelitian ini dikatakan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua ke anaknya memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter disiplin pada anak usia dini di KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik. Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai R Square yaitu 0,348 yang mengindikasikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter disiplin sebesar 34,8%, dan 65,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pola asuh orang tua. Selanjutnya, hasil dari uji hipotesis, diketahui nilai t hitung $3,096 > t$ tabel $2,101$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dari itu terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin.

Suatu cara yang dilaksanakan orang tua dalam melakukan pembimbingan dan mendidik anak disebut pola asuh orang tua. Pola asuh yang diterapkan orang tua mempengaruhi perkembangan karakter yang dimiliki anak. Salah satu tipe pola pengasuhan dari orang tua yaitu pola asuh demokratis. Pengertian dari pola asuh demokratis adalah metode mendidik anak dengan cara memberi kebebasan disertai dengan menerapkan aturan atau ketentuan yang tetap memerhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Sehingga, orang tua memiliki hak serta kewajiban menjadi orang yang bertanggung jawab secara penuh (utama) dalam mendidik anak (Adprijadi & Sudarto, 2020). Oleh karena itu, pola asuh demokratis dirasa sebagai tipe pola pengasuhan yang tepat dalam mengembangkan karakter anak supaya menumbuhkan dan mengembangkan perilaku disiplin pada anak serta menanamkan nilai-nilai moral lainnya. Orang tua harus menerapkan karakter disiplin sejak anak usia dini. Hal tersebut nantinya dapat membuat anak terbiasa hidup disiplin, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab pada dirinya. Kasmadi (dalam Salmah et al., 2018) mengemukakan definisi disiplin sebagai suatu sikap atau tingkah laku dengan menunjukkan sifat kepatuhan dan tertib dalam berbagai aturan dan ketentuan. Melatih dan mendidik anak bersikap disiplin sejak dini dalam keseharian akan memunculkan watak disiplin pada anak. Sehingga, anak akan mengerti kapan peraturan tersebut dilakukan dan kapan pula harus mengesampingkan peraturan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Shochib (dalam Salmah et al., 2018) dimana kaitan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak adalah strategi orang tua guna menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan diri kepada anaknya supaya anak mempunyai bekal karakter kedisiplinan diri sejak dini.

Simpulan

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini pada KB Tunas Cendekia UPT SKB Gresik menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Berdasarkan pengujian regresi linier sederhana yang menunjukkan pola asuh orang tua memengaruhi perkembangan karakter disiplin anak usia dini sebesar 34,8%. Sedangkan 65,2% sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Serta hasil uji regresi linier sederhana juga menunjukkan bahwa setiap ditambahkan 1% tingkat variabel pola asuh orang tua akan meningkatkan karakter disiplin anak usia dini sebesar 0,622 poin.

Dalam pengujian hipotesis atau bisa disebut juga dengan uji t , hasil menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang mana angka tersebut lebih kecil daripada probabilitas (0,05) dan nilai t hitung $3,096$ yang mana angka tersebut lebih besar daripada nilai t tabel. Sehingga dari kedua hasil yang muncul dari uji t tersebut, maka ditolaknyanya H_0 dan diterimanya H_1 , maknanya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter disiplin anak.

Daftar Rujukan

Adprijadi, A., & Sudarto, S. (2020). Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini. *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 26–38. <https://doi.org/10.31932/Ve.V11i1.572>

Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*. Guepedia.

Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.

Lestari, F. P. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sman 1 Donorojo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/Um041v14i1p54-67>

Marbun, T. A. (2019). Pola Asuh Demokratis Dalam Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini 4-6 Tahun Oleh Orang Tua (Kasus Tiga Keluarga Di Lidah Wetan Rt 01 Rw 04 Lakarsantri Surabaya). *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 8.

Puspita, D. C. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Pada Remaja Di Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*. Universitas Negeri Semarang.

Salmah, S., Ali, M., & Halida. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Terpadu Ceria. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7. <https://doi.org/10.26418/jppk.v7i7.26579>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Sunariyadi, N. S., & Yuni Andari, I. A. M. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.53977/Kumarottama.V1i1.266>

Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>